



PERANAN KEPEMIMPINAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD ALKHAIRAAT DONGGULU

Reanisa Rahmadhani^{1*}, Arif Firmansyah²

^{1,2}Universitas Tadulako

* nisarea668@gmail.com

Abstract

This research was conducted at SD Alkhairaat Donggulu Kasimbar district Parigi Moutong Regency Central Sulawesi. This study aims to determine how the role of teacher leadership on student achievement in SD Alkhairaat Donggulu. The subject of this research is class V as many as 26 students where all student are respondents. Data collected through the method of observation, interviews, qualitative description questionnaires using the formula $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ based on the results that have been obtained, all the results of the questionnaire data, 50.35% teacher leadership always plays a role in the learning achievement of fifth grade students at SD Alkhairaat Donggulu. 40,91% teacher leadership often plays a role in the learning achievement of fifth grade student at Alkhairaat Donggulu elementary school, 7% of teacher leadership sometimes contributes to fifth grade student learning achievement at Alkhairaat Donggulu elementary school and 1.74% teacher leadership never plays a role in fifth grade student learning achievement at Alkhairaat elementary school Donggulu.

Keywords

teacher leadership, student achievement

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alkhairaat Donggulu Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswadi SD Alkhairaat Donggulu. Subjek penelitian ini adalah kelas V sebanyak 26 siswa dimana semua siswa sebagai responden. Data yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, angket deskripsi kualitatif yaitu menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ berdasarkan hasil yang telah diperoleh keseluruhan hasil data angket, 50,35% kepemimpinan guru selalu berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu, 40,91% kepemimpinan guru sering berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Alkhairaat Donggulu, 7% kepemimpinan guru kadang-kadang berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Alkhairaat Donggulu, dan 1,74% kepemimpinan guru tidak pernah berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Alkhairaat Donggulu.

Kata Kunci

kepemimpinan guru, prestasi belajar siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik, yakni mengembangkan

spritual potensi pikir (mental intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spritual, ekonomikal, kecakapan hidup, fisik, maupun kultural, sehingga guru dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan hidup, keluarganya, masyarakat, bangsa dan negara, serta dapat menjawab tantangan perbedaan yang semakin maju. Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses membangun peradaban bangsa, dan pendidikan harus berarah pada konsep perubahan, penumbuh kembang anak-anak bangsa menjadi pribadi yang baik (beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki nilai moral), mampu berkomunikasi, bergaul dengan baik, saling menghargai, dan memiliki kematangan emosional, terampil memiliki kecakapan hidup dan berbudaya.

Pendidikan adalah upaya memanusiasikan manusia (Cristiana, 2013), dengan demikian segala dimensi kehidupan manusia yang berbudaya menjadi ruang lingkup kajian pendidikan (Lagendes, 2020). Pendidikan berdampak pada kemajuan suatu bangsa, artinya semakin banyak jumlah orang yang menempuh pendidikan tinggi maka akan memberikan sumbangan pemikiran yang besar kepada bangsanya. Pelaku peran pendidikan tersebut tidak lain adalah guru dan dosen, dimana Indonesia memiliki pendidikan tinggi keguruan yang menghasilkan lulusannya untuk menjadi tenaga pengajar, mentransfer pengetahuan yang diperoleh kepada peserta didik. Sehingga, guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik (Firmansyah, 2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa, dan bernegara (Pahriadi, 2020). Pendidikan sebagai perkembangan kepribadian dan kemampuan siswa, tak lepas dari proses kegiatan belajar. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotor. Djamarah *dalam* (Mufidah, dkk. 2021).

Guru melaksanakan kepemimpinannya dalam rangka mewujudkan visi pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran disekolah, terutama di dalam kelas. Sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus bisa menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya, maupun membimbing, berkepribadian, dan menjadi suri teladan. Maka dari itu bahwa guru harus memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mengacu kepada prestasi belajar siswa.

Kepemimpinan guru dalam pendidikan sangat berpengaruh dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik maupun non akademik. Oleh sebab itu guru harus memiliki kiat atau langkah yang harus dilakukan sehingga tercapai pembelajaran efektif dan efisien. Perlu diakui bahwa tugas dan peranan guru itu memang tidak ringan, intinya guru yang ideal adalah orang yang memiliki seluruh sifat-sifat baik dalam segi keilmuan, sikap dan tingkah lakunya. Selain itu guru diuntut pula menjadi penyebar informasi yang baik karena tugas utama guru yaitu menyampaikan informasi-

informasi kepada peserta didik. Kemudian guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas. Selain itu, diperlukan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran itu. Seorang guru mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan kepada siswa, tetapi mengajar juga berarti usaha menolong siswa agar mampu memahami konsep-konsep dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepemimpinan guru di sekolah memiliki kriteria yang berbeda-beda, perbedaan ini sangat berpengaruh terhadap keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut, diantaranya yaitu mempengaruhi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif anak. Seiring dengan adanya kepemimpinan guru yang berbeda-beda, maka penting di adakan penelitian di sekolah tersebut yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang menjadi dampak yang terjadi pada siswa dengan kepemimpinan guru yang berbeda-beda, salah satunya yaitu pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Alkhairaat Donggulu, untuk mengetahui dampak dari kepemimpinan seorang guru. Apakah dengan adanya kepemimpinan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, calon peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peranan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Alkhairaat Donggulu”.

Tujuan adalah Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan guru dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SD Alkhairaat Donggulu. Hal ini disebabkan peranan kepemimpinan guru sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena guru harus mampu mengidentifikasi kematangan siswa, sehingga guru dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa mana yang masuk dalam golongan rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan identifikasi perbedaan individual tersebut guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap siswanya supaya siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi atau meningkatkan prestasi siswa. Guru dapat menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran di kelas supaya pembelajaran yang dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau menghubungkan dengan variabel lain, Sugiono *dalam* (Rizal, dkk. 2015) dengan kata lain deskripsi pada penelitian ini untuk menggambarkan peranan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Alkhairaat Donggulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Alkhairaat Donggulu. Alamat: Jl. Trans Sulawesi, Desa Labuan Donggulu, Kecamatan Kasimbar, Kabupaten Parigi Motong, Provinsi Sulawesi Tengah. Populasi siswa di SD Alkhairaat Donggulu yang berjumlah sebanyak 145 siswa, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	10	33
2	II	10	5	15
3	III	16	17	33
1	IV	10	10	20
2	V	10	16	26
3	VI	6	12	18
Jumlah				145

Sampel Penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 orang. Berikut ini dapat dilihat rincian jumlah siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah siswa
1	Laki-laki	10 Orang
2	Perempuan	16 Orang
Jumlah keseluruhan		23 Orang

Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SD Alkhairaat Donggulu, dilihat dari kegiatan aktivitas guru setiap hari secara khusus saat berada didalam kelas pada saat melaksanakan pembelajaran, setelah peneliti melaksanakan pemantauan kegiatan yang dilaksanakan guru kelas V SD Alkhairaat Donggulu, guru di SD Alkhairaat Donggulu mempunyai peranan kepemimpinan terhadap siswa di SD Alkhairaat Donggulu. Untuk memperoleh data angket peneliti mengambil hasil lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang dibagikan kepada 27 siswa yang mewakili dari keseluruhan populasi. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan skor yang dibagikan serta nilai prestasi siswa.

Tabel 3. Tanggapan responden mengenai guru dengan baik dalam melakukan interaksi dengan siswa.

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	14	53,85%
3	Sering	11	42,31%
2	Kadang	1	3,84%
1	Tidak pernah	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 14 siswa atau 53,85% yang menyatakan guru selalu dengan baik dalam melakukan interaksi dengan siswa, 11 siswa atau 42,31 siswa yang menyatakan guru sering dengan baik dalam melakukan interaksi siswa, 1 atau 3,85% yang menyatakan guru kadang-kadang dengan baik dalam melakukan interaksi dengan siswa, dan diketahui 0 atau 0% yang menyatakan guru tidak pernah dengan baik dalam melakukan interaksi dengan siswa.

Tabel 4 Tanggapan responden kemampuan guru menjelaskan dan menjawab pertanyaan siswa

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	11	42,31%
3	Sering	13	50%
2	Kadang	2	7,69%
1	Tidak perna	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 11 siswa atau 42,31% yang menyatakan guru selalu mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa, 13 siswa atau 50% yang menyatakan guru sering mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa, 2 siswa atau 7,69% yang menyatakan guru kadang-kadang mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa dan diketahui tidak satu pun siswa atau 0% yang menyatakan guru selalu mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diajukan siswa.

Tabel 5 Tanggapan responden tentang motivasi guru kepada siswa

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	17	65,38%
3	Sering	9	34,62%
2	Kadang	0	0%
1	Tidak Perna	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 17 atau 65,38% siswa yang menyatakan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah di dalam kelas, 9 atau 34,62% siswa yang menyatakan guru sering memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah didalam kelas. Dan diketahui 0 atau 0% siswa yang menyatakan guru tidak perna memerikan motivasi kepada siswa yang bermasalah didalam kelas.

Tabel 6 Tanggaan responden mengenai antusias guru

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	14	53,85%
3	Sering	9	34,61%
2	Kadang	3	11,54%
1	Tidak perna	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 14 atau 53,85% siswa yang menyatakan guru selalu selalu antusias dalam mengajar dikelas, 9 atau 34,61% siswa yang menyatakan guru sering antusias dalam mengajar dikelas, 3 atau 11,54% siswa yang menyatakan guru dang-kadang antusias dalam mengajar dikelas. Dan diketahui 0 atau 0% siswa yang menyatakan guru tidak perna antusias dalam mengajar dikelas.

Tabel 7 Tanggapan reseponden tentang upaya memusatkan perhatian siswa

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	15	57,69%
3	Sering	10	38,46%
2	Kadang	1	3,85%
1	Tidak perna	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 15 atau 57,69% siswa yang menyatakan guru selalu memusatkan perhatian kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, 10 atau 38,46% siswa yang menyatakan guru sering memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. 1 atau 3,85% siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Dan diketahui 0 atau 0% siswa yang menyatakan guru tidak perna memusatkan perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

Tabel 8 Tanggapan responden mengenai guru memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	14	53,85%
3	Sering	10	38,46%
2	Kadang-kadang	2	7,69%
1	Tidak perna	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 14 atau 53,85% siswa yang menyatakan guru selalu memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa, 10 atau 38,46% siswa yang menyatakan guru sering memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. 2 atau 7,69% siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dan diketahui 0 atau 0% siswa yang menyatakan guru tidak pernah memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Tabel 9 Tanggapan responden mengenai guru menciptakan kondisi belajar yang optimal di dalam kelas.

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	10	38,46%
3	Sering	12	46,15%
2	Kadang	3	11,54%
1	Tidak pernah	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.7 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 10 atau 38,46% siswa yang menyatakan guru selalu menciptakan kondisi belajar yang optimal didalam kelas, 12 atau 46,15% siswa yang menyatakan guru sering menciptakan kondisi belajar yang optimal didalam kelas. 3 atau 11,54% siswa yang menyatakan guru kadang-kadang menciptakan kondisi belajar yang optimal didalam kelas. Dan diketahui 1 atau 3,85% siswa yang menyatakan guru tidak pernah menciptakan kondisi belajar yang optimal didalam kelas.

Tabel 10 Tanggapan responden mengenai guru memberikan petunjuk dan tinjauan yang jelas sebelum memberikan pelajaran.

Bobot Nilai	Pernyataan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	12	46,16%
3	Sering	8	30,77%
2	Kadang	4	15,38%
1	Tidak pernah	2	7,69%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 12 atau 46,16% siswa yang menyatakan guru selalu memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran, 8 atau 30,77% siswa yang menyatakan guru sering memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran 4 atau 15,38% siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran. Dan diketahui 2 atau 7,69% siswa yang menyatakan guru tidak pernah memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas sebelum memberikan pelajaran.

Tabel 11 Tanggapan responden cara guru menghadapi siswa yang bermasalah

Bobot Nilai	Pertanyaan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	15	57,69%
3	Sering	8	30,77%
2	Kadang	2	7,69%
1	Tidak pernah	1	3,85%
		26	100%

Berdasarkan tabel 11 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 15 atau 57,69% siswa yang menyatakan guru selalu memberikan solusi setiap menghadapi siswa yang bermasalah, 8 atau 30,77% siswa yang menyatakan guru sering memberikan solusi setiap menghadapi siswa yang

bermasalah. 2 atau 7,69% siswa menyatakan guru kadang-kadang memberikan solusi setiap menghadapi siswa yang bermasalah. Dan diketahui 1 atau 3,85% siswa yang menyatakan guru tidak pernah memberikan solusi setiap menghadapi siswa yang bermasalah.

Tabel 12 Tanggapan responden mengenai guru memberikan penilaian yang jujur dalam proses pembelajaran.

Bobot Nilai	Pertanyaan responden	Frekuensi	Persentase
4	Selalu	11	42,31%
3	Sering	15	57,69%
2	Kadang	0	0%
1	Tidak pernah	0	0%
		26	100%

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa dari 26 siswa yang menjadi responden, diketahui 11 atau 42,31% siswa yang menyatakan guru selalu memberikan penilaian yang jujur dalam proses pembelajaran, 15 atau 57,69% siswa yang menyatakan guru sering memberikan penilaian yang jujur dalam proses pembelajaran. 0 atau 0% siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan penilaian yang jujur dalam proses pembelajaran dan diketahui 0 atau 0% siswa yang menyatakan guru tidak pernah memberikan penilaian yang jujur dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan yang diperoleh keseluruhan hasil data angket 50,35% kepemimpinan guru selalu berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu. 40,91% kepemimpinan guru sering berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu. 7% kepemimpinan guru kadang-kadang berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu. Dan 1,74% kepemimpinan guru tidak berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di SD Alkhairaat Donggulu dimana jumlah sampel yang diteliti 26 siswa yang mewakili tiap kelas dengan jumlah soal sebanyak 11 butir diperoleh dari data pengolahan statistik deskriptif maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui tabel 4.21 telah diperoleh data keseluruhan angket 41,26% kepemimpinan guru selalu berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu, 50% kepemimpinan guru sering berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu, 7% kepemimpinan guru kadang-kadang berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu, dan 1,74% kepemimpinan guru tidak pernah berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu. Berdasarkan hasil data tabel tersebut dapat diketahui peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa berada pada kategori baik, ini ditunjukkan melalui siswa yang menyatakan peranan kepemimpinan guru selalu berperan terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Alkhairaat Donggulu.

Setelah selesai melaksanakan pengambilan sampel yaitu pembagian angket peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru yaitu Ibu Hasriani. Yang dimana pertanyaan berjumlah 5 butir. Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas V SD Alkhairaat Donggulu sudah melaksanakan peranan kepemimpinan dengan baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu guru kelas V SD Alkhairaat Donggulu dimana dari hasil wawancara tersebut peneliti telah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peranan kepemimpinan guru, dan setelah selesai menanyakan pertanyaan tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus selalu membimbing siswa serta menjadi panutan bagi siswa secara khusus saat berada di dalam kelas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yaitu sebagai seorang pengajar agar tercapai semua tujuan yang ingin dicapai yaitu peranan kepemimpinan guru untuk meningkatkan belajar siswa yang ada di SD Alkhairaat Donggulu.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan data melalui angket yang di isi oleh kelas V SD Alkhairaat Donggulu yang dikemudian diberi skor pada setiap masing-masing item. Dari jumlah sampel yang telah ditetapkan sebanyak 26 siswa, dengan meneliti data yang diperoleh dari angket peranan kepemimpinan guru SD Alkhairaat Donggulu yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peranan kepemimpinan guru SD Alkhairaat Donggulu dalam kategori baik. Dimana nilai tersebut disesuaikan dengan tabel peranan kepemimpinan guru dalam meningkatkan peranan kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa.

Kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran yang diperlukan untuk dapat memunculkan kreativitas kepada peserta didik, menambah minat belajar, dan juga membuat peserta didik minat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

Ditambah dengan etika dalam pengajaran, sebagai seorang guru wajib memberikan contoh yang baik kepada peserta didik maupun orang lain maupun berada di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan adanya suatu etika yang baik merupakan bukti bahwa guru merupakan sosok yang patut diteladani. Dan tentang prestasi belajar siswa SD Alkhairaat Donggulu dapat dilihat dari tingkat pemahaman terhadap pelajarannya yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan penelitian ini dapat diketahui apa yang menjadi permasalahan bagi guru SD Alkhairaat Donggulu dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan diketahuinya permasalahan yang terjadi diharapkan dapat ditemukan solusi yang baik agar kepemimpinan guru SD Alkhairaat Donggulu dapat dimaksimalkan dalam membimbing atau mengajar peserta didiknya.

Menurut peneliti peranan kepemimpinan guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini di dasarkan pada asumsi bahwa kepemimpinan guru SD Alkhairaat Donggulu meliputi kepemimpina individu guru dalam mengajar yang dimana didalamnya berisi mengenai tanggung jawab mengenai hasil belajar mengajar sebagai kewajiban guru dalam mencerdaskan anak bangsa.

Selain disiplin dalam mengajar dan tugas lainnya berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas guru sebagai seorang pendidik dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, dan juga melakukan interaksi dengan murid yang menimbulkan motivasi belajar agar lebih berprestasi dan juga sebagai bentuk perhatian antara guru dengan muridnya. Diimbangi dengan suatu kepribadian yang baik, jujur dan objek dalam membimbing siswa diperlukan agar dapat tercipta suasana harmonis dalam mengajar, serta juga dengan perasaan senang dalam pekerjaan, dapat dilihat dari semangat guru dalam mengajar dan profesional guru dalam mengajar peserta didiknya yang telah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

Selain itu proses belajar mengajar yang meliputi penguasaan bahan pelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan dalam mengajar, pemahaman dalam administrasi pengajaran agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan teratur.

Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci, peningkatan prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses belajar di kelas harus berlangsung dengan baik. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2016) yang menyatakan bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Inpres Binangga, selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Dwi Handayani (2016) yang menyatakan bahwa peran kepemimpinan guru dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SD Inpres Inti Tolai.

Data-data hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, terlihat bahwa kepemimpinan guru sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa di kelas V SDA Alkhairaat Donggulu. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan pemberian angket kepada siswa di kelas V tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cristiana, 2013-36, Lagendesa, 2020:47. *Pendidikan karakter*.
- Bayu SaputraGobel. (2017). *Hubungan antara Kepemimpinan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 27 Palu*. Skripsi Sarjana pada FKIP UniversitasTadulako.Tidak diterbitkan
- Daryono Maluuku (2019). *Peranan Kepemimpinan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN 27 Palu*. Skripsi Sarjana pada FKIP UniversitasTadulako.Tidak diterbitkan
- Firmansyah, Arif. Dkk. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas V Sd Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini. *Jurnal Dikdas*, 4 No. 6, 95-106.
- Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hamza. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* Jakarta: Bumi aksara

- Mufidah, ddk. (2021). Hubungan intensitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 6, 106-112.
- Hanafiah, suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Pahriadi, dkk. (2020). Analysis of The School Committee In SDN Inpres 3 Tondo
- Susilo. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS
- Muchith Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwodarminto, WJS. (1966). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rizal, dkk. (2015). Studi Kasus Tentang Rendahnya Hasil Belajar Siswa IPS Kelas V SDN No. 1 Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggal. *Jurnal Dikdas*, Vol, 3 1-10.
- Ramadhan. (1989). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Tarsiro
- Sulton. (2009). *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESS Indo
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjiono. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Winkel.W.S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia

